

Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMPN 2 Bajo

Hasdir Tahir, Hisban Thaha, Amir Faqihuddin Assafari

Institut Agama Islam Negeri Palopo

hasdirtahir@gmail.com

Abstract

This study aims to explore the forms of cooperation between Islamic Religious Education (PAI) teachers and parents in fostering the morals of students at SMP Negeri 2 Bajo, Luwu Regency and the obstacles encountered. This qualitative descriptive study involved the school principal, PAI teachers, and parents of students as research subjects. Data was collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the forms of cooperation include parent-teacher meetings, consultations, home visits, and communication. Obstacles faced include lack of parental awareness and difficulty in managing time. The study concludes that cooperation between PAI teachers and parents is crucial in fostering student morals. Although challenges exist, the existing forms of cooperation demonstrate potential to enhance moral development. Further efforts are needed to increase parental awareness of their role and provide more flexible solutions to engage parents actively

Keywords

Teachers and Parents, Islamic Religious Education Teacher, Students Morals

Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam membina akhlak peserta didik (Almafahir & Alpriansyah, 2021; Husti, 2022). Kerjasama antara guru dan orang tua menjadi sangat penting untuk memastikan pembinaan akhlak yang efektif (Masrofah et al., 2020; Sakkar et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk kerjasama yang ada dan kendala yang dihadapi dalam proses tersebut. Pendidikan formal di sekolah tidak hanya bertanggung jawab untuk transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membina akhlak peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, berpengetahuan, bertakwa, dan berkepribadian baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Munawir et al., 2023).

Kerjasama antara guru dan orang tua dapat meningkatkan efektivitas pembinaan akhlak bagi peserta didik (Aini & Daulai, 2024; Irhamna, 2016; Mansur et al., 2021). Pelimpahan tanggung jawab sepenuhnya kepada sekolah untuk membina dan mendidik peserta didik oleh sebagian orang tua perlu dicermati. Pendidikan formal saat ini belum mampu memberikan pembinaan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik secara maksimal tanpa adanya dukungan dari orang tua (Efendi, 2020; Kandiri & Arfandi, 2021). Guru di sekolah tidak hanya dituntut untuk memberikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga harus mampu menjadi pendidik yaitu memberikan penanaman nilai-nilai baik (*akhlaq karimah*). Orang tua dan pendidik membutuhkan informasi untuk mengetahui kondisi peserta didik (Munawir et al., 2023). Orang tua butuh informasi tentang peserta didik di sekolah begitu pula guru membutuhkan informasi tentang perkembangan peserta didik ketika berada di rumah.

Kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua siswa dalam beberapa hal terkadang belum terjalin dengan baik (Hidayah & Nasution, 2024; Limbong et al., 2020; Risdoyok & Aprison, 2021). Ketika hubungan kerjasama guru agama dan orang tua terjalin dengan baik maka guru dan orang tua akan mudah mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik pula. Hal tersebut juga dijelaskan oleh pihak SMPN 2 Bajo bahwa hubungan antara orangtua dan guru sangat penting seperti dalam pembinaan akhlak peserta didik. Dalam proses pembinaan peserta didik, pihak sekolah membutuhkan berbagai dukungan, salah satu dukungan tersebut yaitu dukungan dari orang tua (Munawir, 2019). Dukungan dari orang tua menjadi hal yang berpengaruh dalam keberhasilan membina akhlak peserta didik.

Selain dukungan, pihak sekolah atau guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu juga berkerjasama dengan orang tua. Berbagai macam kerjasama yang dapat dilakukan guru dengan orangtua dalam membina akhlak peserta didik demi keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan serta meng-output generasi yang mempunyai akhlak mulia dan menjadi generasi yang beradab. Mencermati kondisi tersebut, apabila ditarik benang merah mengenai pembinaan akhlak peserta didik, diperlukan kerjasama dan peran guru agama Islam dengan orang tua di SMP Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu dalam membina akhlak peserta didik dan perilaku sehari-hari. Hal ini memerlukan kerjasama yang baik antara berbagai pihak dalam membina akhlak peserta didik, tidak semata-mata menjadi tanggung jawab yang mesti diemban oleh salah satu pihak (Munawir et al., 2023).

Pentingnya hubungan baik antara guru dan orangtua juga dapat dipahami dalam Q.S. al-Ma'idah ayat 2 yang menjelaskan bahwa hendaknya kalian, wahai orang-orang mukmin, saling menolong dalam berbuat baik dan dalam melaksanakan semua bentuk ketaatan dan jangan saling menolong dalam berbuat kemaksiatan dan melanggar ketentuan-ketentuan Allah serta takutlah hukuman dan siksa Allah. Ayat ini menunjukkan bahwa al-Qur'an telah menganjurkan konsep kerjasama dalam kebaikan, dalam hal ini sejalan dengan adanya kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua dalam membina akhlak peserta didik.

Fenomena tersebut dapat diketahui bahwa betapa pentingnya pembinaan akhlak kepada anak dan betapa pentingnya kerjasama yang dilakukan guru dengan orangtua demi mencapai keberhasilan salah satunya ialah dalam membina akhlak peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dan orang tua serta kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua dalam membina akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kualitatif lebih fokus pada penggalian informasi mendalam mengenai interaksi dan pengalaman subjek penelitian. Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran yang jelas tentang dinamika kerjasama yang terjadi antara guru dan orang tua dalam konteks pendidikan akhlak.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru PAI, dan orang tua peserta didik di SMP Negeri 2 Bajo. Sampel penelitian diambil secara purposive, yaitu dengan memilih individu yang dianggap memiliki informasi relevan dan berpengalaman dalam konteks kerjasama antara guru dan orang tua. Peneliti memilih lima orang tua siswa yang mewakili berbagai latar belakang untuk mendapatkan perspektif yang beragam. Pemilihan sampel ini dilakukan dengan

pertimbangan bahwa orang tua yang terlibat dalam penelitian adalah mereka yang aktif dalam pendidikan anak di sekolah.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa instrumen, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru PAI, dan orang tua peserta didik untuk mendapatkan informasi langsung mengenai bentuk kerjasama dan kendala yang dihadapi. Validitas dan reliabilitas instrumen wawancara telah diuji melalui uji coba awal dan penyesuaian pertanyaan berdasarkan umpan balik dari responden. Observasi dilakukan untuk melihat langsung interaksi antara guru dan orang tua dalam konteks pembinaan akhlak. Dokumentasi mencakup pengumpulan data dari arsip sekolah dan catatan yang relevan.

Prosedur pengumpulan data dimulai dengan melakukan wawancara terstruktur yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam. Setelah itu, peneliti melakukan observasi di lapangan untuk mengamati interaksi dan kegiatan yang melibatkan guru dan orang tua. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi kemudian didokumentasikan untuk analisis lebih lanjut. Setiap langkah dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang dikumpulkan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul. Peneliti menggunakan perangkat lunak analisis data kualitatif untuk membantu dalam pengorganisasian dan pengolahan data. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kerjasama antara guru dan orang tua dalam membina akhlak peserta didik.

Dalam penelitian ini, etika penelitian sangat diperhatikan. Peneliti telah mendapatkan izin dari pihak sekolah dan orang tua sebelum melakukan wawancara. Semua responden diinformasikan tentang tujuan penelitian dan hak mereka untuk menarik diri kapan saja tanpa konsekuensi. Peneliti juga menjaga kerahasiaan identitas responden dan informasi yang diberikan. Keterbatasan penelitian ini meliputi kemungkinan bias dalam pengumpulan data, mengingat peneliti adalah orang luar yang melakukan wawancara. Selain itu, hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasi ke konteks lain, mengingat fokusnya yang spesifik pada SMP Negeri 2 Bajo.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu meliputi beberapa bentuk yang signifikan. Tabel di bawah ini menyajikan ringkasan bentuk kerjasama yang teridentifikasi dalam penelitian ini.

Tabel 1. Bentuk Kerjasama antara Guru PAI dan Orang Tua

No.	Bentuk Kerjasama	Deskripsi
1	Pertemuan Wali Murid	Pertemuan diadakan pada akhir semester saat penerimaan rapor.
2	Konsultasi	Diskusi antara guru dan orang tua, sering terjadi di pengajian
3	Kunjungan ke Rumah	Guru mengunjungi rumah orang tua untuk mengetahui perkembangan anak
4	Komunikasi melalui Telepon	Komunikasi langsung untuk memberi informasi terkait kehadiran siswa

Pertemuan wali murid diadakan secara rutin pada akhir semester saat penerimaan rapor. Dalam pertemuan ini, guru dan orang tua dapat mendiskusikan perkembangan anak, memberikan umpan balik, serta merencanakan langkah-langkah selanjutnya dalam pendidikan anak. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Ahmad Kandacong, menegaskan bahwa pertemuan ini sangat penting untuk membangun komunikasi yang efektif antara sekolah dan

orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa pertemuan tersebut bukan hanya formalitas, tetapi menjadi sarana untuk memperkuat kerjasama dalam mendidik anak.

Konsultasi antara guru dan orang tua juga menjadi salah satu bentuk kerjasama yang signifikan. Meskipun sering dilakukan secara tidak terjadwal, seperti saat bertemu di pengajian, konsultasi ini tetap menunjukkan kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak. Ibu Kamriati, salah satu orang tua siswa, menyatakan bahwa ia merasa terbantu dengan adanya kesempatan untuk berkonsultasi mengenai perkembangan anaknya, meskipun dalam situasi yang tidak terencana. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan guru sangat diperlukan untuk mendukung pembinaan akhlak peserta didik.

Kunjungan ke rumah oleh guru juga merupakan bentuk kerjasama yang penting. Kunjungan ini dilakukan terutama ketika ada peserta didik yang mengalami masalah, seperti sakit atau kesulitan belajar. Ibu Esse, guru PAI di SMP Negeri 2 Bajo, menjelaskan bahwa kunjungan ini tidak hanya untuk menjenguk, tetapi juga untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai kondisi anak. Dengan cara ini, guru dapat memahami lebih baik latar belakang dan tantangan yang dihadapi peserta didik di rumah, sehingga dapat merumuskan strategi pembinaan yang lebih efektif.

Komunikasi melalui telepon juga menjadi salah satu cara untuk menjaga hubungan antara guru dan orang tua. Guru PAI sering menggunakan telepon untuk menghubungi orang tua ketika ada masalah terkait kehadiran atau perilaku anak. Hasil wawancara dengan Bapak Muslimin, seorang orang tua siswa, menunjukkan bahwa komunikasi ini sangat membantu dalam memberikan informasi yang cepat dan jelas. Dengan adanya komunikasi yang baik, orang tua dapat lebih memahami situasi anak di sekolah dan berkontribusi dalam pembinaan akhlak mereka.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi dalam kerjasama antara guru dan orang tua. Salah satu kendala utama adalah kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya kerjasama ini. Beberapa orang tua merasa bahwa tanggung jawab pendidikan sepenuhnya ada di tangan sekolah, sehingga mereka kurang berpartisipasi dalam pembinaan akhlak anak. Hal ini berpotensi menghambat upaya guru dalam mendidik peserta didik secara optimal.

Kendala lainnya adalah kesulitan orang tua dalam membagi waktu antara pekerjaan dan memenuhi panggilan dari sekolah. Banyak orang tua yang bekerja di sektor pertanian dan merasa kesulitan untuk menghadiri pertemuan atau konsultasi di sekolah. Hasil wawancara dengan Bapak Saparuddin, seorang petani, menunjukkan bahwa ia sering kali harus memilih antara pekerjaan dan menghadiri pertemuan di sekolah. Hal ini menunjukkan perlunya solusi yang lebih fleksibel dari pihak sekolah untuk melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak.

Meskipun terdapat kendala, hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama antara guru PAI dan orang tua dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Bajo Kabupaten Luwu tetap berjalan dengan baik. Kerjasama ini penting untuk menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia dan dapat berkontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama antara guru dan orang tua dalam membina akhlak peserta didik sangat penting. Meskipun ada kendala yang dihadapi, bentuk kerjasama yang ada menunjukkan potensi untuk meningkatkan pembinaan akhlak. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi kendala yang ada dan memperkuat kerjasama antara kedua pihak demi keberhasilan pendidikan akhlak peserta didik

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Bajo sangatlah penting. Temuan menunjukkan bahwa bentuk kerjasama yang dilakukan meliputi pertemuan wali murid, konsultasi, kunjungan ke rumah, dan komunikasi melalui telepon. Setiap bentuk kerjasama ini berkontribusi positif terhadap pembinaan akhlak peserta didik, di mana orang tua dan guru saling mendukung dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.

Penelitian ini mengidentifikasi bentuk kerjasama dan kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak peserta didik. Meskipun terdapat kendala seperti kurangnya kesadaran orang tua dan kesulitan dalam membagi waktu, kerjasama yang terjalin antara guru dan orang tua menunjukkan potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif dari orang tua.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya peningkatan kesadaran orang tua akan peran mereka dalam pendidikan anak. Diharapkan pihak sekolah dapat mengembangkan program yang lebih inklusif untuk melibatkan orang tua, serta memberikan pelatihan tentang cara mendukung pembinaan akhlak di rumah. Penelitian ini juga menyarankan agar penelitian selanjutnya mengeksplorasi lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kerjasama ini dan mencari solusi untuk mengatasi kendala yang ada, demi terciptanya generasi muda yang berakhlak mulia.

Referensi

- Aini, S., & Daulai, A. F. (2024). Analisis implementasi program pembinaan kedisiplinan dalam membina akhlak siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 307–317.
- Almafahir, A., & Alpiansyah, A. (2021). Manajemen Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 2(2), 175–188.
- Efendi, D. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Model Distance Learning Di Sekolah Dasar Kota Jayapura. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 54–66.
- Hidayah, N. H., & Nasution, Z. (2024). Media kerja sama guru pendidikan agama Islam (PAI) dan orang tua dalam membentuk tanggung jawab belajar siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 473–486.
- Husti, I. (2022). Pendidikan Formal, Non Formal dan Informal dalam Desain Hadits Tarbawi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 485–492.
- Irhamna, I. (2016). Analisis tentang Kendala-Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu*, 1(1). <https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/view/355>
- Kandiri, K., & Arfandi, A. (2021). Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 1–8.
- Limbong, M., Ali, S., Rabbani, R., & Syafitri, E. (2020). Pola interaksi guru dan orang tua dalam mengendalikan emosional siswa selama pembelajaran daring di MTS Islamiyah Medan. *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 44–55.
- Mansur, M., Asnidar, A., & Afdal, A. (2021). Peran Guru Agama dalam Menumbuhkan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 4(12), 697–701.
- Masrofah, T., Fakhruddin, F., & Mutia, M. (2020). Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja (Studi di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu). *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 39–58.

- Munawir, A. (2019). Paradigma Guru Dan Orangtua Terhadap Penerapan Undang-Undang Perlindungan Anak Di Sekolah. *Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law*, 4(2), Article 2.
- Munawir, A., Yaumi, M., Sulaiman, U., & Rahman, U. (2023, August 24). Teachers' Perceptions of Integrative Thematic Teaching Materials in Learning Local Wisdom Values. *The 1st International Conference on Science and Islamic Studies (ICOSIS-2023)*. The 1st International Conference on Science and Islamic Studies (ICOSIS-2023). <https://proceedings.uin-alauddin.ac.id/index.php/icosis/icosis2023/paper/view/1011>
- Risdoyok, R., & Aprison, W. (2021). Kerjasama guru pai dan orang tua dalam menghadapi pembelajaran selama covid-19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2319–2335.
- Sakkar, M. S., Taqwa, T., & Masri, S. (2023). Pembinaan Akhlak Melalui Program Parenting di SMP Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo. *Jurnal Sinestesia*, 13(2), 1273–1287.